

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS DAN
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM
SWASTA NASIONAL NON DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

CAROLINA OKTAVIANI MADU
2014210255

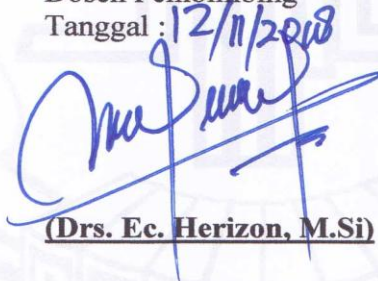
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Carolina Oktaviani Madu
Tempat, Tanggal Lahir : Cancar, 21 Oktober 1995
N.I.M : 2014210255
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas
dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum
Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal : 12/11/2018



(Drs. Ec. Herizon, M.Si)

Ketua Program Studi Manajemen
Tanggal : 21/11/2019



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa

Carolina Oktaviani Madu

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2014210255@students.perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-35 Surabaya 60118,Indonesia

ABSTRACT

The bank has a function as an intermediary institution for customers who have excess funds with customers who lack funds. This study aims to determine the effect of Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, and Efficiency partially or simultaneously on ROA in the Non-Foreign Exchange National Private Commercial Bank the sample selected in this study consisted of three banks namely the Jakarta Service Bank, Sahabat Sampoerna Bank, and Bank Mandiri Taspen Data collection methods used are secondary data and documentation. The 2013 research period of the first quarter to the fourth quarter of 2017. The data analysis technique used was descriptive analysis techniques and statistical analysis. The results showed that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR simultaneously had a significant effect on ROA in Non-Foreign Exchange Private Commercial Banks, while LDR, IPR, APB, partially have a non-significant negative effect on ROA at Non-Foreign Private National Commercial Banks. NPL, FBIR and IRR partially have a non-significant positive effect on ROA in Non-Foreign Exchange National Private Commercial Banks, BOPO partially has a significant negative influence on ROA in Non-Foreign Exchange Private Commercial Banks. The FBIR variable has a dominant influence on ROA in Non-Foreign Private National Private Banks.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, ROA

PENDAHULUAN

Bank memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi bagi nasabah yang memiliki kelebihan dana dengan nasabah yang kekurangan dana. Perbankan merupakan sektor yang syarat dengan resiko karena perbankan mengelola dana masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit penanaman dana lainnya maupun pembelian surat berharga. Kemampuan suatu bank dalam mendapatkan laba dapat diukur menggunakan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dengan aset yang dimiliki, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh suatu bank, maka semakin baik pula bank dalam

menggunakan aset yang dimiliki. Tingkat kemampuan suatu bank dalam mendapatkan keuntungan (profit) disebut dengan profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA).

ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir,2012:330). ROA yang dimiliki oleh suatu bank seharusnya semakin lama semakin meningkat dari waktu ke waktu, namun hal itu tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 Bank dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik apabila memiliki ROA yang meningkat setiap tahun.

Tabel 1
Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum
Swasta Nasional Non Devisa
Periode 2013-2017
(Dalam Persentase)

| No | Nama Bank | Tahun | | | | | | | | | Rata-rata ROA | Rata-rata tren |
|-----------|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|---------------|----------------|
| | | 2013 | 2014 | Tren | 2015 | Tren | 2016 | Tren | 2017 | Tren | | |
| 1 | PT.Amar Indonesia | -0,84 | 0,27 | 1,11 | 1,15 | 0,88 | -5,08 | -6,23 | 0,79 | 5,87 | -0,74 | 0,33 |
| 2 | PT. Bank Artos Indonesia | 0,58 | 0,27 | -0,31 | 0,01 | -0,26 | -5,25 | -5,26 | -1,06 | 4,19 | -1,09 | -0,33 |
| 3 | Pt.Bank Bisnis Internasional | 2,36 | 2,53 | 0,17 | 2,09 | -0,44 | 2,49 | 0,4 | 3,3 | 0,81 | 2,55 | 0,19 |
| 4 | PT.Bank Dinar Indonesia | 1,46 | 0,45 | -1,01 | 1,00 | 0,55 | 0,83 | -0,17 | 0,57 | -0,26 | 0,86 | -0,18 |
| 5 | PT Bank Fama Internasional | 3,08 | 2,50 | -0,58 | 2,41 | -0,09 | 2,34 | -0,07 | 2,08 | -0,26 | 2,48 | -0,20 |
| 6 | PT Bank Harda Internasional | 1,01 | 0,98 | -0,03 | -2,82 | -3,8 | 0,53 | 3,35 | 0,69 | 0,16 | 0,08 | -0,06 |
| 7 | PT Bank Ina Perdana | 0,80 | 1,26 | 0,46 | 1,05 | -0,21 | 1,02 | -0,03 | 0,82 | -0,2 | 0,99 | 0,00 |
| 8 | PT.Bank Jasa Jakarta | 2,46 | 2,04 | -0,42 | 2,36 | 0,32 | 2,74 | 0,38 | 2,56 | -0,18 | 2,43 | 0,02 |
| 9 | PT.Bank Kesejahteraan Ekonomi | 2,40 | -0,06 | -2,46 | 0,93 | 0,99 | 2,12 | 1,19 | 0,55 | -1,57 | 1,19 | -0,37 |
| 10 | PT.Bank Mandiri Taspen Pos | 2,28 | 2,39 | 0,11 | 1,66 | -0,73 | 1,62 | -0,04 | 2,02 | 0,4 | 1,99 | -0,05 |
| 11 | PT. Bank Mitra Niaga | 0,39 | 0,59 | 0,20 | 0,71 | 0,12 | 0,76 | 0,05 | 0,37 | -0,39 | 0,56 | 0,00 |
| 12 | PT.Bank Oke Indonesia | -1,94 | -1,91 | 0,03 | -1,88 | 0,03 | -1,82 | 0,06 | 0,95 | 2,77 | -1,32 | 0,58 |
| 13 | PT.Bank Royal Indonesia | 0,77 | 1,27 | 0,50 | 0,43 | -0,84 | 0,41 | -0,02 | -2,14 | -2,55 | 0,15 | -0,58 |
| 14 | PT.Bank Sahabat Sampoerna | 1,27 | 1,25 | -0,02 | 1,42 | 0,17 | 0,74 | -0,68 | 0,65 | -0,09 | 1,07 | -0,12 |
| 15 | PT.Bank Yudha Bhakti | 0,78 | 0,69 | -0,09 | 1,16 | 0,47 | 2,53 | 1,37 | 0,43 | -2,1 | 1,12 | -0,07 |
| 16 | PT.Prima Master Bank | 0,92 | 0,91 | -0,01 | 0,50 | -0,41 | -2,26 | -2,76 | 0,76 | 3,02 | 0,17 | -0,03 |
| rata-rata | | 1,11 | 0,96 | -0,15 | 0,76 | -0,20 | 0,23 | -0,53 | 0,83 | 0,60 | 0,78 | -0,06 |

Laporan Publikasi Keuangan (www.ojk.go.id) (*per Desember 2017)

tabel 1 menunjukkan bahwa secara rata-rata tren ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari periode tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan IV cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,06. Penyebab penurunan rata-rata tren ROA dipengaruhi oleh beberapa bank yang mengalami rata-

rata tren yang negatif terlihat dari 16 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa terdapat 10 bank yang mengalami penurunan rata-rata ROA yaitu: PT. Bank Artos, PT.Bank Dinar Indonesia, PT.Bank Fama Internasional, PT.Bank Harda Internasional, PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT. Bank Mandiri Taspen Pos, PT. Bank Royal Indonesia, PT.Bank

Sahabat Sampoerna, PT. Yudha Bhakti. PT. Prima Master Bank. Fenomena ini menunjukkan bahwa ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa pada kenyataannya masih mengalami penurunan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1 sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab ROA pada suatu bank mengalami penurunan, dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk : Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL, APB, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Mengetahui signifikansi pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Secara teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas dan efisiensi.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Landasan teori

Fungsi utama bank merupakan perantara diantara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Dalam sub bab ini peneliti ingin menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank. Berikut ini adalah penjelasan tentang teori - teori yang digunakan.

Hipotesis 1 : LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional Non Devisa

Likuiditas

Likuiditas bank merupakan “kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih”. (Kasmir, 2012:315), dengan kata lain kesanggupan bank dalam menyediakan aktiva yang likuid agar bisa

membayar kembali titipan yang telah jatuh tempo sehingga bisa memberikan atau mencukupi permintaan pinjaman atau kredit yang telah diajukan. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:315-319) :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan suatu bank dengan modal sendiri dan jumlah dana masyarakat yang dipergunakan. Menurut pandangan Veithzal rasio LDR dapat dihitung menggunakan rumus (Veithzal Rivai, 2013:484):

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Hipotesis 2 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio IPR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Hipotesis 3 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva merupakan “ aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu

bank dan nilai riil dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya”. (Veithzal Rivai, 2013:473). Pendapat Veithzal Rivai didukung oleh pendapat Taswan yang menambahkan kualitas aktiva bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Taswan 2010:166-167) :

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit atau rasio yang mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yakni kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar diragukan dan juga macet. rasio ini dijelaskan bahwa jika semakin tinggi NPL itu menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio NPL dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis 4 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aset produktif bermasalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. jika semakin baik kualitas aset produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut, sebaliknya jika semakin besar maka semakin buruk kualitas aktiva produktifnya. Rasio APB dapat dihitung menggunakan rumus:

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif yang bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Hipotesis 5 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank umum Swasta Nasional Non Devisa

Sensitivitas

Sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan “ Penilaian kemampuan modal suatu bank dalam mengcover segala akibat yang ditimbulkan yang disebabkan oleh perubahan risiko pasar dan juga kecukupan manajemen risiko pasar”. (Veitzal Rifai, 2012:485), atau sensitivitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang juga sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank, Pendapat Veithzal Rivai didukung oleh pendapat Taswan yang menambahkan sensitivitas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Taswan 2010:566-567) :

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio yang mengukur risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar surat berharga dengan harga nominalnya. resiko yang timbul yang diakibatkan berubahnya tingkat suku bunga akan berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank ataupun pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank, jika suku bunga naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga. Rasio IRR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\%$$

Hipotesis 6 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Efisiensi

Efisiensi Merupakan “Kemampuan suatu bank dalam mengelola berbagai sumber daya yang telah dimilikinya untuk mencapai tujuan”. (Veithzal Rivai, 2013:579). resiko operasional dapat disebabkan antara lain ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, ataupun jika adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional, Efisiensi bank dapat diukur menggunakan rasio

sebagai berikut (Veithzal Rivai,2013 :482-484):

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang menunjukkan Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 7 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori tersebut dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

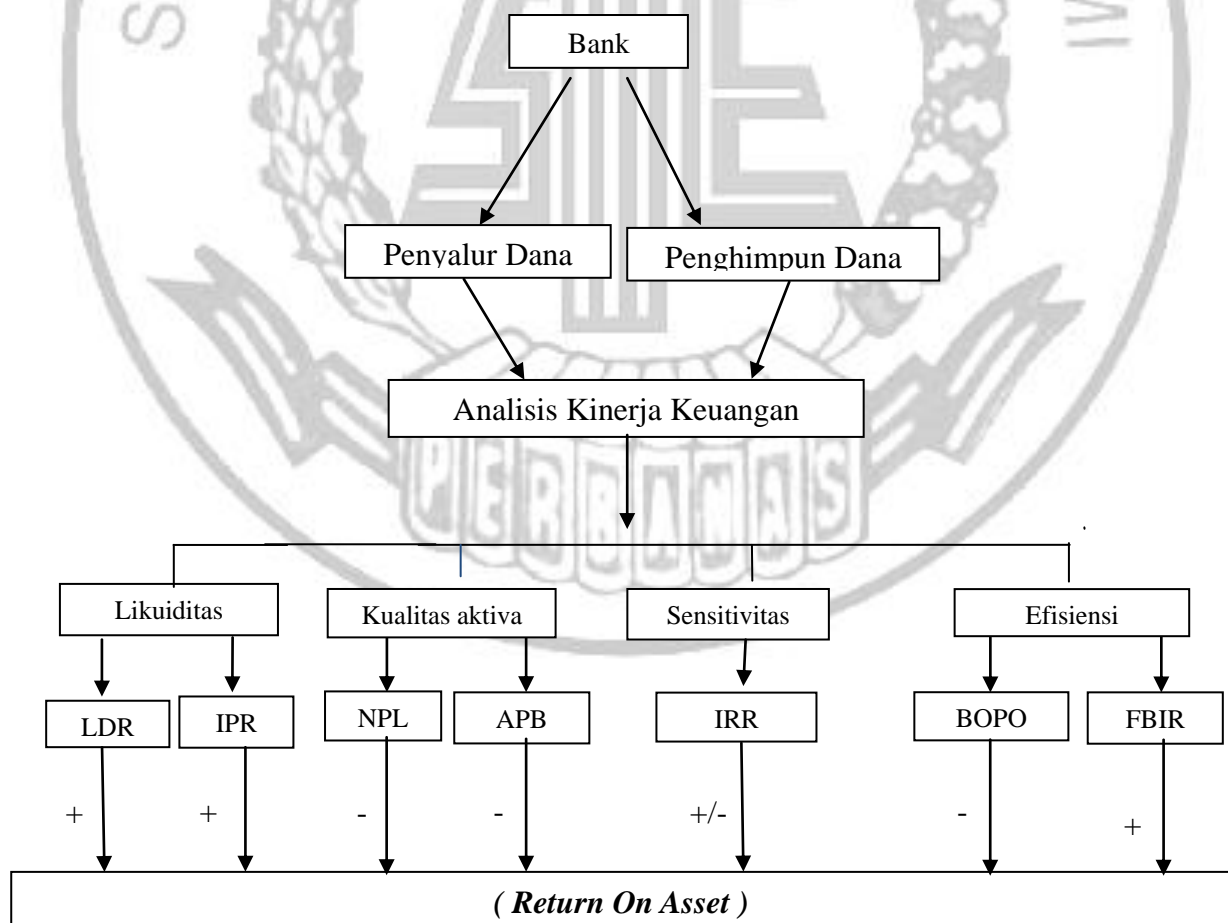
Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang menunjukkan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga, semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Rasio FBIR dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan operasional lainnya}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 8 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar 1



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

rancangan penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

1. Jenis penelitian menurut tujuannya

Berdasarkan dari tujuannya penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal karena hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih. (Riduwan,2015:165)

2. Jenis penelitian menurut sumber data

Berdasarkan sumber datanya penelitian ini termasuk penelitian sekunder karena data **Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini tidak menganalisis semua anggota populasi tetapi hanya mengambil beberapa sampel saja. Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan *purposive sampling* yakni “teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu”. (Riduwan,2015:20). Kriteria yang

digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki total aset 5 triliun rupiah sampai dengan 14 triliun rupiah. Bank harus memiliki data yang lengkap selama periode penelitian tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan IV. Berdasarkan dari kriteria tersebut diatas, Maka yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu : PT.Bank Jasa Jakarta, PT.Bank Sahabat Sampoerna,

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi yang didapat dari situs Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan IV, adapun dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi yakni berupa laporan keuangan publikasi Bank Umum Swasta

yang digunakan adalah data yang diperoleh secara tidak langsung (Sofian Siregar, 2013:16). Dalam penelitian, data yang diperoleh adalah data yang terdapat pada laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh otoritas jasa keuangan melalui website resminya. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu selama periode tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan IV.

Nasional Non Devisa

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik analisis deskriptif dan analisis statistik. Teknik deskriptif adalah untuk mengetahui perkembangan variabel-variabel pada penelitian selama periode tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh-pengaruh variabel bebas (rasio keuangan) terhadap variabel tergantung (ROA) menurut (Misbahuddin dan Iqbal Hasan,2013:43):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Y = ROA

uji serempak (uji F)

uji F digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap variabel terikat ROA

uji parsial (uji t)

uji t digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara parsial terhadap variabel tergantung (ROA)

Hasil Analisis Dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antar variabel – variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR,

BOPO, FBIR, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Perhitungan Analisis Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | |
|-------------------|-----------------------------|------------|
| | B | Std. Error |
| (Constant) | 8,793 | 1,317 |
| LDR = (X1) | -0,001 | 0,008 |
| IPR = (X2) | -0,027 | 0,011 |
| NPL = (X3) | 0,157 | 0,264 |
| APB = (X4) | -0,200 | 0,334 |
| IRR = (X5) | 0,007 | 0,007 |
| BOPO = (X6) | -0,088 | 0,008 |
| FBIR = (X7) | 0,012 | 0,017 |
| R Square = 0 ,842 | F hitung = 39,464 | |
| R = 0,917 | Sig . = 0,000 | |

Sumber : data diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel 2, maka diperoleh regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 8,793 - 0,001 (X_1) - 0,027 (X_2) + 0,157 (X_3) - 0,200 (X_4) + 0,007 (X_5) - 0,088 (X_6) - 0,012 (X_7) + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 8.793$$

Jika secara keseluruhan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dalam penelitian ini bernilai sama dengan Nol, maka besarnya nilai variabel tergantng ROA sebesar 8.793

$$\beta_1 = -0,001$$

Jika variabel LDR mengalami peningkatan Sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,001 persen Dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol, sebaliknya, jika Variabel LDR mengalami penurunan

Sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

$$\beta_2 = -0,027$$

Jika variabel IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,027 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,027 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

$$\beta_3 = 0,157$$

Jika variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,157 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya

adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0.157 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

$$\beta_4 = -0,200$$

Jika variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,200 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,200 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

$$\beta_5 = 0,007$$

Jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,007 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,007 persen

Analisis uji F (uji simultan)

Uji f digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama terhadap variabel

dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

$$\beta_6 = -0,088$$

Jika variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar -0,088 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar -0,088 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

$$\beta_7 = 0,012$$

Jika variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol. Sebaliknya, jika variabel FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung ROA sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan nol.

terikat (dependen) ROA, berikut merupakan hasil perhitungan Uji f sesuai program SPSS versi 20.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji F

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F |
|----------------|----------------|----|-------------|--------|
| Reg resion | 28,565 | 7 | 4,081 | 39,464 |
| Residual | 5,377 | 52 | 0,103 | |
| Total | 33,942 | 59 | | |
| F tabel = 2,19 | | | | |

Sumber :, data diolah dari SPSS

Analisis uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap mempunyai pengaruh signifikan terhadap

variabel tergantung ROA, serta APB, NPL dan BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA, juga variabel IRR secara parsial variabel tergantung ROA.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji t)

| Variabel | T _{hitung} | T _{tabel} | Kesimpulan | | R | r ² |
|----------|---------------------|--------------------|------------|----------|--------|----------------|
| | | | H0 | H1 | | |
| LDR | -0,171 | 1,67469 | Diterima | Ditolak | -0,024 | 0,000576 |
| IPR | -2,488 | 1,67469 | Diterima | Ditolak | -0,326 | 0,106276 |
| NPL | 0,595 | -1,67469 | Diterima | Ditolak | 0,082 | 0,006724 |
| APB | -0,599 | -1,67469 | Diterima | Ditolak | -0,083 | 0,006889 |
| IRR | 1,022 | (+/-) 2,00665 | Diterima | Ditolak | 0,140 | 0,0196 |
| BOPO | -11,654 | -1,67469 | Ditolak | Diterima | -0,850 | 0,7225 |
| FBIR | 0,694 | 1,67469 | Diterima | Ditolak | 0,096 | 0,009216 |

Sumber : data diolah dari SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,171 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05 : 52) 1,6746. sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -0,171 < t_{tabel} 1,67469 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,000576 yang artinya secara parsial memberikan kontribusi sebesar 5,76 persen terhadap variabel tergantung ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2,488 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05 : 52) 1,67469, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -2,488 < t_{tabel} 1,67469, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,106276 yang artinya secara parsial IPR memberikan

kontribusi sebesar 10,62 persen terhadap variabel tergantung ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,595 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05 : 52) -1,67469, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} 0,595 > - t_{tabel} -1,67469, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,006724 yang artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 67,24 persen terhadap variabel tergantung ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,599 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05 : 52) -1,67469, sehingga bisa dilihat bahwa t_{hitung} -0,599 > - t_{tabel} -1,67469. maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung

ROA. besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,006889 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 68,89 persen terhadap variabel tergantung ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,022 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05 : 52) - 2,00665, sehingga bisa dilihat bahwa $-t_{tabel} -2,00665 < t_{hitung} 1,022 < t_{tabel} 2,00665$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,0196 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 1,96 persen terhadap variabel tergantung ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -11,654 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05 : 52) -1,67469, sehingga bisa dilihat bahwa $-t_{hitung} -11,654 < -t_{tabel} -1,67469$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,7225 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar

72,25 persen terhadap variabel tergantung ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,694 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05 : 52) 1,67469 sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 0,694 < t_{tabel} 1,67469$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA. besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,009216 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 92,16 persen terhadap variabel tergantung ROA.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 3. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 39,464, F_{hitung} (39,464) $> F_{tabel}$ (2,19). sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,842 persen artinya perubahan yang terjadi pada ROA sebesar 84,2 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

Tabel 5
Kesesuaian Hasil Regresi Linier Berganda Dengan Teori

| Variabel | Teori | Hasil pengujian | Kesesuaian |
|----------|----------------------|-----------------|--------------|
| LDR | Positif | Negatif | Tidak sesuai |
| IPR | Positif | Negatif | Tidak sesuai |
| NPL | Negatif | Positif | Tidak sesuai |
| APB | Negatif | Negatif | Sesuai |
| IRR | Positif atau negatif | Positif | Sesuai |
| BOPO | Negatif | Negatif | Sesuai |
| FBIR | Positif | Positif | Sesuai |

Sumber: data diolah dari SPSS

LDR (*Loan Deposit Ratio*)

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,001 persen, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis, apabila LDR mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank menurun dan ROA bank ikut menurun. Selama periode penelitian tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan IV ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif 0,03 persen.

IPR (*Investing Policy Ratio*)

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,027 persen, sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis, apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki oleh suatu bank dengan persentase lebih kecil dibanding persentase total dana pihak ketiga, yang mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih kecil dibanding peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank., sehingga laba akan bank menurun dan ROA bank ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0.03 persen.

NPL (*Non Performing Loan*)

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil

penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,157 persen. sehingga hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis, apabila NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, yang mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pendapatan pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0.03 persen.

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien negatif sebesar 0,200 persen. sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori.

Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis, apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif, yang mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba akan meningkat dan ROA bank ikut meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0.03 persen.

IRR (*Interest Rate Risk*)

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien positif

sebesar 0,007 persen, Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis, apabila IRR meningkat disebabkan adanya peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan IRSL, Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung naik selama penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, yang mengakibatkan laba bank meningkat dan ROA bank ikut meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0.03 persen.

BOPO (Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional)

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar 0,088 persen. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis, apabila BOPO menurun, berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, yang mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA ikut meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0.03 persen.

FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,012 persen. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis, apabila FBIR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, yang mengakibatkan pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank ikut meningkat. Selama periode penelitian triwulan IV tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan tren positif sebesar 0.03 persen.

Hasil uji F (uji serempak)

Berdasarkan hasil analisis uji F yang telah dilakukan maka ketujuh variabel-variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Non Devisa periode penelitian tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan IV . Besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sebesar 0 ,842 persen . Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR memberikan pengaruhnya terhadap variabel dependent ROA sebesar 84,2 persen, Sedangkan sisanya 15,8 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian, sehingga dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel-variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dapat diterima.

Hasil uji t (uji parsial)

Berdasarkan hasil analisis uji t yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa ketujuh variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terdapat lima

variabel bebas yang mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel tergantung ROA yaitu LDR, NPL, APB, IRR, dan FBIR sedangkan terdapat satu variabel bebas yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung yaitu BOPO.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan IV tahun 2017. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel-variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah diterima.

Variabel bebas LDR,IPR,ABP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan IV . Dengan demikian hipotesis kedua, hipotesis ketiga, dan hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah ditolak.

Varibel bebas NPL,FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan IV. Dengan demikian hipotesis keempat dan hipotesis kedelapan dalam penelitian ini adalah ditolak.

Variabel bebas IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

periode tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan IV. Dengan demikian hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah ditolak.

Variabel bebas BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa periode tahun 2013 triwulan I sampai dengan tahun 2017 triwulan IV. Dengan demikian hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah diterima.

Diantara ketujuh variabel-variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang menjadi sampel penelitian ini adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 72,25 persen lebih tinggi dibandingkan variabel-variabel bebas lainnya.

Implikasi manajerial

Penelitian ini bermanfaat khususnya bagi pihak bank sebagai lembaga pengelola dana berikut beberapa implikasi yang bisa diterapkan dari penelitian ini adalah : 1) LDR: Dengan mengikuti kesesuaian aturan bank pemerintah, dengan memperhatikan kredit yang disalurkan sehingga optimalisasi dana yang dimiliki bank dapat dilakukan, hal ini dapat menguntungkan pelaku bisnis disamping bank itu sendiri. Bagi pelaku bisnis mempunyai peluang untuk mendapatkan kredit yang lebih besar dari perbankan, sedang bagi bank memberi kesempatan untuk meningkatkan profitabilitasnya. Karena semakin banyak kredit yang diberikan akan semakin tinggi juga pendapatan bunga bank, karena kredit merupakan salah satu sumber pendapatan bagi bank itu sendiri. 2)IPR: Melalui penggunaan surat berharga, masyarakat dijamin pembayarannya oleh sebuah bank yang menerbitkan surat berharga tersebut . 3)NPL: Untuk menjaga bank tetap dalam kondisi yang aman, maka sistem manajemen yang baik sangat diperlukan untuk diterapkan secara maksimal sehingga mengurangi resiko gagal kredit atau kredit macet yang akhirnya bisa

menyebabkan bank tidak sehat. 4)APB: kelangsungan usaha bank antara lain tergantung dari kemampuan dan efektifitas bank dalam mengelola risiko kredit dan meminimalkan potensi kerugian, salah satu upaya untuk meminimalkan potensi kerugian dari debitur bermasalah bank dapat melakukan restrukturisasi kredit atas debitur yang masih memiliki prospek usaha dan kemampuan membayar. 5)IRR: Risiko suku bunga terkait dengan tingkat pendapatan serta biaya untuk mendapatkan dana Perubahan suku bunga akan memberikan dampak pada dana dan pendapatan bank, sehingga dapat menyebabkan bank menghadapi perubahan pendapatan dan perubahan nilai pasar aset atau kewajiban yang dimiliki oleh bank. Sehingga memberikan informasi kepada para nasabah tentang risiko suku bunga dalam mengambil keputusan investasi. 6)BOPO: Pendapatan operasional akan digunakan untuk membiayai beberapa biaya operasional, meningkatkan kinerja bank dan juga untuk modal. Bank tidak boleh selamanya bergantung pada pihak ketiga. 7): FBIR: Pendapatan non bunga merupakan penunjang pendapatan tambahan bagi perusahaan perbankan. Keuntungan dari *fee based income* semakin diminati oleh perusahaan perbankan karena perolehan *fee based income* tidak terkait dengan persyaratan modal dan risiko fluktuasi bunga, sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan pelayanannya lewat jasa. Tujuan pemberian jasa-jasa ini adalah untuk memperoleh provisi dan komisi yang lebih banyak. Semakin lengkap jasa yang diberikan, maka semakin baik perolehan *fee based income* perusahaan dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perbankan.

Keterbatasan penelitian :

Penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu antara lain: (1) Data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini yang tersedia dalam otoritas jasa keuangan tidak lengkap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian diantaranya:

Bagi pihak Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

1) bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT. Bank Sahabat Sampoerna disarankan agar ditahun berikutnya meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki.

2) Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT. Bank Sahabat Sampoerna disarankan agar Disarankan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan usaha untuk peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Bagi peneliti selanjutnya

1) Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan tema sejenis sebaiknya perlu mempertimbangkan sampel penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar data yang digunakan lengkap.

2) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel bebas yang belum digunakan pada penelitian ini, yang tidak hanya sebatas variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR.

DAFTAR RUJUKAN

- Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu. 2013. *"Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, terhadap Profitabilitas Bank Syariah"*. vol.2, nomor 2. hal:1-10
- Fandi Ardianzah. 2008. *"Pengaruh Rasio Efisiensi Kualitas Aktiva, Likuiditas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas, dan Solvabilitas*

- terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, Stie Perbanas Surabaya
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- _____, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Keenam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lukman Dendawijaya, 2009. *Manajemen perbankan*, edisi revisi .ciawi bogor,PT Ghalia Indonesia.
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistic*. Edisi Kedua,Jakarta:PT Bumi Aksara
- Riduwan. 2015.Dasar-Dasar Statistika. Bandung ;ALFABETA
- Rommy Rifky Romadloni dan Herizon. 2015.”Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Devisa Go Public”.*Journal Of Business and Banking*. Vol.5,No.1, ISSN:2088-7841,pp.131 – 148
- Syofian Siregar. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana
- Toni Aji Pribadi. 2010.” Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, Solvabilitas Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Roa Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, Stie Perbanas Surabaya
- _____, 2013 . “ *Bank Financial Institution Manajemen* “.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Website otoritas jasa keuangan. “Publikasi Laporan Keuangan”. (www.ojk.go.id). Diakses 29 Maret 2018
- Taswan.2010. *Manajemen Perbankan* Yogyakarta:Penerbit UPP YKPM
- Veithzal Rivai, 2012. “*Commercial Bank Management*”, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada